

## BAB IV

### DATA DAN ANALISIS

#### **A. Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode *Ummi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta**

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sistem atau tata kerja maupun pedoman yang dianut oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di suatu lembaga pendidikan dengan tujuan tertentu.<sup>101</sup> Salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa, yaitu Metode *Ummi*.

Metode *Ummi* merupakan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan menerapkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam pengajarannya, metode *Ummi* memiliki 6 jilid untuk anak-anak dan 3 jilid untuk dewasa dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an.<sup>102</sup>

Tahapan pelaksanaan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terdapat 7 tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, Latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru...*, hlm. 5

<sup>102</sup> Junaidin Nobisa, " Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman", AL-FIKRAH, 2021, hlm. 44-70

<sup>103</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru...*, hlm. 10

Dalam dunia Pondok Pesantren tentunya memiliki satu metode yang telah dipilih dan disesuaikan untuk pembelajaran Al-Qur'an. Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia di pondok pesantren Ahsnu 'Amala Sleman Yogyakarta menggunakan buku *Ummi* jilid 1 sampai jilid 6, dan setelah itu langsung penerapan membaca Al-Qur'an. Sedangkan proses pembelajarannya yaitu sebagai berikut :

### 1. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Apabila kegiatan *pre test* dan pembagian kelas telah dilaksanakan, maka kegiatan selanjutnya adalah pembelajaran jilid. Dalam proses pembelajaran jilid terdapat 7 tahapan yang telah ditentukan oleh *Ummi foundation*.<sup>104</sup> Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ibu Sri Astuti sebagai berikut :

“Pembelajarannya tetap kita sesuaikan dengan aturan yang ada di *Ummi foundation* mas, dalam aturan *Ummi foundation* itu ada 7 tahapan yang pertama itu pembukaan dengan membaca taawudz dan surat Al-Fatihah, kemudian apersepsi itu mengulang materi yang kemaren sudah dijelaskan, setelah itu pembelajaran klasikan baca Simak satu perastu maju menghadap kepada gurunya mas”<sup>105</sup>

Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia di

---

<sup>104</sup> Observasi di kelas Ustaz Andi Alif Rahman (Ustaz Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman Yogyakarta, pada tanggal 02 Mei 2024, pukul 08.00 WIB

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ustazah Sri Astuti (Ustazah Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman Yogyakarta pada tanggal 13 Mei 2024

Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Yogyakarta melalui 7 tahapan yang telah ditentukan oleh Ummi foundation sebagai berikut :

a. Pembukaan

Pembelajaran diawali dengan salam oleh ustaz Andi Alif Rahman dan dijawab oleh para santri lansia kemudian Bersama-sama membaca Ta'awwūd' disambung dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa pembuka *Ummi*.<sup>106</sup> Hal ini sesuai dengan tahapan pembelajaran metode *Ummi* pada tahap pembukaan yaitu aktivitas mengondisikan siswa agar siap belajar, kemudian dilanjutkan dengan salam dan membaca doa belajar Al-Qur'an.<sup>107</sup>

b. Apersepsi

Pada tahapan ini, ustaz Andi Alif Rahman meminta para santri untuk membuka jilid 5 halaman 19 yang merupakan materi pertemuan sebelumnya. Ustaz Andi Alif Rahman mengulang materi pada pertemuan sebelumnya dan juga mengecek pemahaman para santri melalui klasikal baca simak dengan maju satu persatu. Pengecekan metode ini dimulai dari santri yang sudah mengantri paling depan dan dilanjutkan dengan barisan selanjutnya dengan membaca 1 halaman penuh.

Setelah melakukan metode klasikal baca simak ustaz Andi Alif Rahman mengevaluasi bacaan para santri yang belum baik.<sup>108</sup> Hal ini

---

<sup>106</sup> Observasi di kelas Ustaz Andi Alif Rahman (Ustaz Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman Yogyakarta, pada tanggal 02 Mei 2024

<sup>107</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru...*, hlm. 10

<sup>108</sup> Observasi di kelas ustaz Andi Alif Rahman (Ustaz Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman Yogyakarta, pada tanggal 02 Mei 2024

sesuai dengan tahapan pembelajaran metode *Ummi* pada tahap apersepsi yaitu aktivitas mengulang kembali materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya sehingga siswa dapat mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.<sup>109</sup>

c. Penanaman Konsep

Pada tahap penanaman konsep di kelas ustaz Sulaiman, materi yang diajarkan yaitu jilid 6 halaman 1 materi yang membahas tentang penerepan hukum bacaan qolqolah. Proses penyampaian materi di kelas ustaz Sulaiman disampaikan dengan detail dan memastikan para santri lansia memahami materi dengan baik.<sup>110</sup> Hal ini sesuai dengan tahapan pembelajaran metode *Ummi* pada tahap penanaman konsep yaitu proses menjelaskan Pelajaran atau materi yang diajarkan.<sup>111</sup>

d. Pemahaman Konsep

Pada tahap pemahaman konsep di kelas ustaz Sulaiman, setelah menjelaskan materi dengan detail dan memastikan para santri memahami dengan baik, kemudian ustaz Sulaiman memberikan contoh bacaan yang baik dan benar dengan membaca 1 halaman penuh dan bertahap satu baris dibacakan kemudian diikuti oleh para santri.<sup>112</sup> Hal ini sesuai dengan tahapan pembelajaran metode *Ummi* pada tahap pemahaman konsep yaitu proses pemahaman kepada siswa tentang konsep yang sudah disampaikan

---

<sup>109</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru...*, hlm. 10

<sup>110</sup> Observasi di kelas ustaz Sulaiman (Ustaz Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman Yogyakarta, pada tanggal 03 Mei 2024

<sup>111</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru...*, hlm. 10

<sup>112</sup> Observasi di kelas ustaz Sulaiman (Ustaz Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 03 Mei 2024

dengan memberikan contoh-contoh yang telah tertera di bawah pokok bahasan.<sup>113</sup>

e. Latihan/Keterampilan

Pada tahap latihan/keterampilan, prosesnya yaitu klasikal baca simak dan langsung menghadap kepada guru dengan membaca 1 halaman penuh yang ditunjuk oleh guru langsung. Sebelum para santri menghadap guru satu persatu ustaz Sulaiman meminta para santri untuk membaca materi terakhir yang telah disampaikan dengan membaca 1 halaman penuh dan dibaca bersama-sama. Setelah para santri menghadap satu persatu, kemudian ustaz Sulaiman mengoreksi bacaan para santri yang belum baik dan meminta santri untuk mempelajari lagi agar diulang di hari berikutnya.<sup>114</sup> Hal ini sesuai dengan pembelajaran metode *Ummi* pada tahap latihan/keterampilan yaitu kegiatan melancarkan bacaan siswa melalui pengulangan contoh-contoh.<sup>115</sup>

f. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, ustazah Sri Astuti menggunakan surat pendek yang akan dibacakan oleh para santri lansia, pada saat melakukan observasi surat yang dibaca adalah surat An-Naba. Setelah melakukan evaluasi ustazah Sri Astuti memberikan catatan kepada para santri lansia dengan mencatat di buku masing-masing agar para lansia dapat

---

<sup>113</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru...*, hlm. 10

<sup>114</sup> Observasi di kelas ustaz Sulaiman (Ustaz Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 03 Mei 2024

<sup>115</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru...*, hlm. 10

memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.<sup>116</sup> Hal ini sesuai dengan pembelajaran metode *Ummi* tahap evaluasi yaitu observasi sekaligus penilaian terhadap kemampuan dan kualitas membaca setiap siswa melalui buku prestasi.<sup>117</sup> Walaupun belum ada buku khusus mengaji akan tetapi para santri lansia sudah membawa buku ketika pembelajaran.

g. Penutup

Pada tahap penutup, kelas ditutup dengan membaca doa setelah membaca Al-Qur'an, doa penutup dan salam.<sup>118</sup> Hal ini sesuai dengan pembelajaran metode *Ummi* tahap penutup yaitu aktivitas mengondisikan siswa agar tetap tertib dilanjutkan membaca doa penutup bersama-sama dan diakhiri dengan salam penutup.<sup>119</sup>

## 2. Metode Pembelajaran

Program dasar yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* terdapat 7 yaitu tashih, tahsin, sertifikasi, *Coaching*, supervisi, munaqasyah, khotaman dan imtihan.<sup>120</sup>

Sedangkan implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta menggunakan 3 metode yaitu sebagai berikut :

---

<sup>116</sup> Observasi di kelas ibu Sri Astuti (Pengasuh Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 10 Mei 2024

<sup>117</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru...*, hlm. 10

<sup>118</sup> Observasi di kelas ibu Sri Astuti (Pengasuh Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 10 Mei 2024

<sup>119</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikat Guru...*, hlm. 10

<sup>120</sup> La Rajab dan M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi dan Pembelajarannya* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2019), hlm. 28

a. Metode *Tahsin*

Metode *Tahsin* sistemnya yaitu guru membaca kemudian ditirukan oleh para santri lansia. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh ustazah Sri Astuti yaitu sebagai berikut :

“Metode Tahsin itu dilaksanakan setelah salat subuh berjamaah, dan ada pemilihan surat dalam pelaksanaannya. Dengan tujuan agar para lansia Ketika sudah memasuki kelas senja mulia dapat menghafal surat-surat pilihan dengan mudah karena sudah sering dibaca, satu hari kami menerapkan metode ini maksimal 10 ayat dalam surat-surat pilihan itu. Karena kalau satu surat perhari kesian para lansia yang sudah mengantuk akhirnya nanti malah tidak konsentrasi”<sup>121</sup>

b. Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* yaitu para santri lansia antri satu persatu menghadap ke gurunya untuk membaca Al-Qur’an.<sup>122</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Syahriar Reza yaitu sebagai berikut :

“Pada awalnya metode ini saya laksanakan setelah salat subuh berjamaah itu, tapi karena saya kesian dengan para lansia yang harus mengantri dalam keadaan mengantuk dan saya juga sudah termasuk lansia, jadi pelaksanaan metode ini saya ganti pada jam 08.00 setelah para lansia makan dan mandi. Metode ini sangat penting sekali karena guru dapat mendengarkan langsung bacaan para lansia, dan dapat mengevaluasinya, karena saya dulu seorang guru yang juga menggunakan metode ini di Pesantren Lansia Al-Jadid, metode ini sangat bagus maka saya terapkan di Pesantren ini. Dan ada beberapa Lansia yang sudah mencapai kelas Cahaya Mulia saya minta untuk membantu mengajar temannya dan menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan.”<sup>123</sup>

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan ibu Sri Astuti (Pengasuh Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman Yogyakarta, pada tanggal 13 Mei 2024

<sup>122</sup> Observasi di kelas bapak Syahriar Reza (Pengasuh Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 13 Mei 2024

<sup>123</sup> Wawancara dengan bapak Syahriar Reza (Pengasuh Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 13 Mei 2024

### c. Metode Tāḥfīz<sup>o</sup>

Metode tāḥfīz<sup>o</sup> yaitu para lansia dibimbing langsung oleh ibu Sri Astuti untuk menghafal juz ‘amma dan surat-surat pilihan yang meliputi : surat Al-Mulk, Surat As-Sajdah, Surat Ar-Rahman dan Surat Al-Waqiah.<sup>124</sup> Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh ibu Sri Astuti sebagai berikut :

“Metode ini hanya dikhususkan di kelas Senja Mulia saja atau para santri lansia yang sudah baik dalam membaca Al-Qur’an. Peneparan metode tahfizh ini menggunakan metode hitung jari untuk mengingat ayat berapa yang mereka baca, Ketika saya menunjukkan 4 jari berarti ayat ke 4, metode ini sangat baik karena ada beberapa yang sudah berhasil bahkan sudah selesai menghafal juz ‘amma dengan metode ini, salah satunya itu mbah Hasanudin itu sudah menghafal juz ‘amma. Pelaksaaan metode ini dimulai dari jam 08.00 sampai jam 09.00.”<sup>125</sup>

### 3. Tahap Evaluasi

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur’an tentunya ada evaluasi yang harus dilakukan. Evaluasi dalam metode *Ummi* merupakan observasi sekaligus penilaian terhadap kemampuan dan kualitas membaca setiap siswa melalui buku prestasi.<sup>126</sup> Akan tetapi di pondok pesantren Ahsanu ‘Amala belum memiliki buku prestasi khusus dalam pembelajarannya, akan tetapi para siswa sudah membawa buku masing-masing sebagai catatan seorang guru.

Implementasi pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri

---

<sup>124</sup> Observasi di kelas ibu Sri Astuti (Pengasuh Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 13 Mei 2024

<sup>125</sup> Wawancara dengan ibu Sri Astuti (Pengasuh Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 13 Mei 2024

<sup>126</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru...*, hlm. 10

lansia di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Yogyakarta menggunakan 3 tahap evaluasi yaitu sebagai berikut :<sup>127</sup>

a. Evaluasi Tengah Jilid

Evaluasi dilakukan pada saat santri sudah mencapai pertengahan jilid, hal ini bertujuan untuk menguji pemahaman santri terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan cara mengulang atau memilih bacaan secara acak lalu santri membacanya, apabila dirasa mampu maka santri dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya, namun jika santri dirasa belum mampu, maka akan mengulang ke halaman selanjutnya dan tidak boleh lanjut.<sup>128</sup>

b. Evaluasi Akhir Jilid/Kenaikan Jilid

Evaluasi akhir jilid dilakukan pada saat santri telah menyelesaikan satu jilid dan akan naik ke jilid selanjutnya. Evaluasi dilakukan oleh ustaz dan menggunakan buku jilid Ummi yang ada di halaman belakang jilid mengenai materi ujian. Selain itu, pengasuh dan ustaz juga mengulang atau menunjuk halaman secara acak untuk mengetahui kemampuan santri. Apabila dianggap mampu, maka santri dapat naik ke jilid selanjutnya yang lebih tinggi.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan ibu Sri Astuti (Pengasuh Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 13 Mei 2024

<sup>128</sup> Wawancara dengan ustaz Subhan (Ustaz Pesantren Ahsau ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 20 Mei 2024

<sup>129</sup> Wawancara dengan ustaz Subhan (Ustaz Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 20 Mei 2024

c. Evaluasi Akhir/naik ke Tingkat Al-Qur'an

Evaluasi akhir ini adalah evaluasi yang dilakukan setelah santri menyelesaikan semua jilid Ummi untuk naik ke Tingkat yang lebih tinggi yakni Tingkat Al-Qur'an.<sup>130</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta yaitu penerapannya sudah teratur dan sudah menyesuaikan dengan metode Ummi foundation, metode pembelajaran yang sudah tersusun dengan baik yang telah disesuaikan dengan kemampuan santri lansia dan tahapan evaluasi yang sudah disepakati oleh para ustaz dengan tujuan untuk selalu memperbaiki dalam mengajar para santri lansia.

**B. Dampak Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Lansia Di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta**

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan ustaz Subhan (Ustaz Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 20 Mei 2024

disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>131</sup>

Secara spesifik keberhasilan dalam belajar meliputi, (1) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan individualnya, (2) membantu proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara terbaik, (3) membantu menemukan, menguji dan menyusun data yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan disiplin suatu ilmu, (4) memudahkan proses pembelajaran dengan hasil yang baik sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai, (5) menghantarkan sebuah pembelajaran ke arah yang ideal dengan tepat, cepat, dan sesuai dengan yang diharapkan, (6) agar proses pembelajaran berjalan dalam suasana menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami.<sup>132</sup>

Dalam implementasi suatu metode pada pembelajaran, tentu ada hasil yang ingin dicapai. Dengan tercapainya hasil tersebut maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Berikut ini beberapa dampak implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta sebagai berikut :

### **1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Lansia Menjadi Lebih Baik**

Indikator yang harus dipenuhi untuk menguasai pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut :

---

<sup>131</sup> Fatimah Saguni, Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar, 2019

<sup>132</sup> Fatimah Saguni, Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar, 2019

a) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Kefasihan para santri lansia dalam membaca Al-Qur'an masih kurang jika berdasarkan standarisasi ilmu tajwid dalam metode *Ummi*. Akan tetapi, para santri lansia dengan segala kemampuan yang telah menurun, tetap memiliki semangat mempelajari Al-Qur'an yang tinggi.<sup>133</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Sri Astuti yaitu, sebagai berikut :

“Kalau mengikuti standar yang ditetapkan metode *Ummi* masih sangat jauh mas, tapi kalau mau dipaksa juga akan mengurangi semangat para santri untuk mempelajari Al-Qur'an, karena kalau mereka tidak naik-naik jilid semangatnya akan menurun”<sup>134</sup>

b) Adab Membaca Al-Qur'an

Adab para santri lansia dalam memuliakan Al-Qur'an sangat baik, karena mereka tidak hanya mempelajari Al-Qur'an saja akan tetapi mereka belajar tentang kajian kitab sebagai pedoman dalam kegiatan sehari-hari.<sup>135</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Syahriar Reza yaitu, sebagai berikut :

“Saya sebagai pengasuh pesantren yang seriap hari bertemu mereka pasti selalu mengingatkan hal-hal kecil yang harus mereka lakukan, seperti makan dengan duduk, minum dengan tangan kanan dan yang lainnya. Untuk itu adab mereka dalam membaca dan memuliakan Al-Qur'an sangat baik bisa kita liat dari cara mereka membawa dan membaca Al-Qur'an”<sup>136</sup>

---

<sup>133</sup> Observasi di kelas ibu Sri Astuti (Pengasuh Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 10 Mei 2024

<sup>134</sup> Wawancara dengan ibu Sri Astuti (Pengasuh Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman Yogyakarta, pada tanggal 13 Mei 2024

<sup>135</sup> Observasi di kelas Andi Alif Rahman (Ustaz Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 10 Mei 2024

<sup>136</sup> Wawancara dengan bapak Syahriar Reza (Pengasuh Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 13 Mei 2024

c) Ketepatan Pada Tajwidnya

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum bacaan di dalam Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu wajib karena membaca Al-Qur'an dengan baik itu wajib. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga bacaan Al-Qur'an dari kesalahan. Dengan membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid, diharapkan pahala dan kebahagiaan di dunia dan akhirat tercurah bagi pembacanya.<sup>137</sup>

Setelah mengikuti pembelajaran selama 1 tahun 3 bulan, bapak Trihartono sebagai salah satu santri Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta telah merasakan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

“Alhamdulillah saya sangat merasakan sekali peningkatan bacaan Al-Qur'an saya sudah lebih baik, karena dulu saya tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Dengan metode Ummi ini saya bisa mengerti cara membaca huruf hijaiyah yang benar dan hukum bacaan yang benar juga”<sup>138</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sumarmi salah satu santri Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala yang telah mengikuti pembelajaran selama 10 bulan sebagai berikut :

“Alhamdulillah sudah mulai lancar membaca Al-Qur'annya, walaupun masih banyak yang salah dan kadang lupa dengan hukum bacaannya tetapi saya telah merasakan peningkatan pada bacaan Al-Qur'an saya”<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup> M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 84

<sup>138</sup> Wawancara dengan bapak Trihartono (Santri Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 26 Mei 2024

<sup>139</sup> Wawancara dengan ibu Sumarmi (Santri Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 26 Mei 2024

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para santri lansia yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta telah mengalami peningkatan bacaan Al-Qur'an. Para santri lansia yang dulunya tidak bisa membaca Al-Qur'an sama sekali dengan adanya metode *Ummi* mereka telah lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, walaupun terkadang mereka lupa dengan hukum bacaan karena faktor usia yang sangat mempengaruhi.

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta juga dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre test* dan *post test* para santri lansia. *Pre test* yang digunakan di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala yaitu dengan cara menguji bacaan Al-Qur'an para santri lansia yang dilakukan setelah pendaftaran sebagai santri Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta. *Pre test* ini digunakan oleh para ustaz dengan tujuan agar lebih mudah untuk pengelompokan kelas para santri lansia.<sup>140</sup>

*Post test* yang digunakan pada Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta yaitu dengan cara menguji bacaan Al-Qur'an para santri lansia. Kegiatan *post test* ini digunakan oleh para ustaz dengan tujuan mengetahui tahapan para santri selanjutnya. Bagi santri lansia yang dinyatakan lulus pada *post test* akan diminta untuk mengikuti program

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan bapak Syahriar Reza (Pengasuh Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 25 Mei 2024

tashih di kantor *Ummi* cabang Yogyakarta dan melanjutkan program-program metode *Ummi* selanjutnya seperti tahsin, sertifikasi dan lain-lain. Bagi santri lansia yang belum dinyatakan lulus *post test* maka akan diminta untuk mengulang pembelajaran di kelas Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Yogyakarta.<sup>141</sup>

## 2. Semangat Membaca Al-Qur’an Santri Lansia Meningkat

Selain meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur’an, para santri lansia juga mengalami peningkatan untuk selalu semangat membaca Al-Qur’an. Hal ini sesuai yang disampaikan bapak Trihartono sebagai berikut:

“Selama saya belajar menggunakan metode *Ummi* semangat untuk selalu membaca Al-Qur’an bertambah mas, jadi senang karena sudah sedikit mengerti tentang hukum bacaan dengan metode *Ummi*”<sup>142</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sumarmi sebagai berikut :

“Karena metode *Ummi* juga bacaannya memiliki nada atau iramanya jadi ngga bikin bosan mas, saya malah senang dan tambah rajin lagi untuk membaca Al-Qur’an”<sup>143</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para santri lansia yang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode *Ummi* di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Yogyakarta selain mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an, para santri lansia juga mengalami peningkatan semangat untuk selalu membaca Al-Qur’an.

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan bapak Syahriar Reza (Pengasuh Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>142</sup> Wawancara dengan bapak Trihartono (Santri Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 26 Mei 2024

<sup>143</sup> Wawancara dengan ibu Sumarmi (Santri Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 26 Mei 2024

### 3. Mempersiapkan Ustaz dan Ustazah yang Berpengalaman di Bidang Al-Qur'an dengan Metode Ummi Untuk Diajarkan di Daerah Sekitar

Dalam metode *Ummi* terdapat 7 program dasar yaitu tashih, tahsin, sertifikasi, *coaching*, supervisi, munaqasyah dan khotaman atau imtihan.<sup>144</sup>

Bagi para santri lansia yang dinyatakan lulus pada *post test* di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta akan diminta untuk mengikuti program tashih di kantor *Ummi* cabang Yogyakarta dan melanjutkan program-program metode *Ummi* selanjutnya seperti tahsin, sertifikasi dan lain-lain.<sup>145</sup>

Apabila para santri lansia telah lulus hingga tahap sertifikasi maka para santri lansia tersebut telah resmi oleh *Ummi* foundation menjadi ustaz/ustazah metode *Ummi*. Pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala telah berhasil mempersiapkan ustaz/ustazah yang berpengalaman dibidang Al-Qur'an dengan metode *Ummi* sebanyak 15 ustaz/ustazah yang terdiri dari 9 ustazah dan 6 ustaz yang sekarang mereka sudah Kembali ke halaman mereka masing-masing untuk mengajarkan metode *Ummi* di daerah sekitarnya.<sup>146</sup>

---

<sup>144</sup> La Rajab dan M. Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan...*, hlm. 37-38

<sup>145</sup> Wawancara dengan bapak Syahriar Reza (Pengasuh Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 25 Mei 2024

<sup>146</sup> Wawancara dengan bapak Syahriar Reza (Pengasuh Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 25 Mei 2024

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta**

Usia lanjut adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun, usia tua adalah periode penutupan dalam rentang hidup seseorang yaitu suatu periode dimana seorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Usia lanjut adalah tahap terakhir perkembangan pada daur kehidupan manusia dan seseorang, pada usia ini seseorang akan lebih mempersiapkan bekal untuk kehidupan selanjutnya karena sudah tidak ada lagi yang mereka pikirkan. Penuaan adalah suatu proses perubahan yang normal terjadi berhubungan dengan waktu, lanjut usia merupakan seseorang yang mengalami perubahan biologis, fisik, psikososial dikarenakan usianya dan dapat memberikan pengaruh terhadap seluruh aspek kehidupannya termasuk kesehatan.<sup>147</sup>

Psikologi yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi: kesepian, terasing dari lingkungan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut yang miskin. Kehilangan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial biasanya berkaitan dengan hilangnya jabatan atau kedudukan, dapat menimbulkan konflik atau

---

<sup>147</sup> Lia Safitri Adam, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Pada Lansia, (Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar, 2023)

keguncangan. Kegiatan untuk lebih dekat kepada Tuhan merupakan kebutuhan usia lanjut, proses menua yang sering tidak sesuai dengan harapan tersebut dirasakan sebagai beban mental cukup berat.

Pada kegiatan implementasi metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajarannya. Hal ini bisa saja disebabkan oleh santri lansia, ustaz maupun sarana dan prasarananya. Agar mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia, peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh, ustaz dan santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1. Faktor Pendukung**

Ada beberapa hal yang merupakan faktor pendukung pada proses implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut :

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Para santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala tentunya memiliki

motivasi intrinsik pada saat ingin mendaftar sebagai santri di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Sumiyati selaku santri sebagai berikut :<sup>148</sup>

“Ya karena pengen bisa ngaji dengan bagus mas, dulu pas masih muda sempet belajar juga mas tapi ya hanya sekedar belajar saja belum tau makharijul huruf, tajwid dan hukum bacaan lainnya, kadang saya juga malu sama cucu saya yang mondok sudah pintar membaca Al-Qur’an. Mumpung ini ada pesantren untuk lansia, jadi saya pengen ikut, pengen bisa membaca Al-Qur’an dengan baik seperti cucu saya”<sup>149</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik pada santri lansia untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah adanya keinginan untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar serta mampu menerapkan tajwid dan makharijul hurufnya dengan baik.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa ingin belajar. Para santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta mendapat motivasi ekstrinsik dari pengasuh,

---

<sup>148</sup> Arianti, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*, 12 (2), 2018

<sup>149</sup> Wawancara dengan ibu Sumiyati (Santri Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 23 Juni 2024

ustaz dan temannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustaz Basuki Abdur Rahman sebagai berikut :<sup>150</sup>

“Sebenarnya itu sama, cuman bedanya kalau lansia itu harus sering diberi contoh dan harus sering berlatih aja kalau buat motivasinya. Intinya saling support aja sama teman lainnya, kadang saya juga bercerita tentang bagaimana saya dulu belajar dari tidak bisa sampai bisa sekarang ini sebagai motivasi untuk mereka agar selalu semangat dalam belajar Al-Qur’an”<sup>151</sup>

Selain itu, motivasi ekstrinsik juga terdapat pada para ustaz. Hal ini dapat dilihat dengan adanya imbalan jasa bagi para ustaz. Adanya imbalan jasa setiap bulan bagi para ustaz yang mengajar di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada implementasi pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta mendapat motivasi ekstrinsik dari para ustaz dan pengasuh yaitu dengan terus memberikan semangat dan meminta agar para santri lansia saling *support* dengan temannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik ustaz terletak pada adanya imbalan jasa setiap bulan.

---

<sup>150</sup> Arianti, Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*, 12 (2), 2018

<sup>151</sup> Wawancara dengan ustaz Basuki Abdur Rahman (Ustaz Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 23 Juni 2024

c. Ustaz Menguasai Materi

Para ustaz yang mengajar di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala merupakan ustaz yang telah menguasai materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari telah tersertifikasinya para ustaz oleh *Ummi Foundation*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustaz Andi Alif Rahman sebagai berikut :

“Gurunya sudah tersertifikasi, dan tetap ada pembinaan juga”

Selaras dengan apa yang disampaikan ibu Sri Astuti sebagai berikut :

“Ustaz-ustaznya juga sudah terjamin ilmunya, dan harus sudah tersertifikasi”<sup>152</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para ustaz yang mengajar di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala merupakan ustaz yang sudah tersertifikasi oleh *Ummi Foundation* yang artinya para ustaz tersebut telah menguasai materi pembelajarannya.

d. Media Belajar

Pada implementasi pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Yogyakarta terdapat media belajar yang digunakan yaitu berupa jilid *Ummi* dari jilid 1 sampai jilid 6 serta materi tajwid ghorib dan alat peraga sebagai alat untuk menerangkan materi pembelajaran.

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan ibu Sri Astuti (Pengasuh Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 22 Juni 2024

## 2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta. Terdapat beberapa faktor penghambat sebagai berikut :

### a. Tempat belajar yang belum memadai

Tempat pembelajaran yang digunakan pada implementasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Ummi* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta belum memadai. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustaz Subhan sebagai berikut :

“Memang karena keterbatasan tempat ya kalau misal bacanya barengan dengan kelas lain ya harus agak dipelankan karena suaranya sahut-sahutan”<sup>153</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sri Astuti sebagai berikut :

“Kendala tempatnya yang masih harus diperbaiki lagi yang paling utama itu kelasnya harus ditambah lagi, karena yang kelas senja Bahagia dan senja mulia itu kalo ngaji jadi satu di pendopo pusat yang biasanya buat kajian, tapi ini masih diusahakan dan lagi proses Pembangunan juga”<sup>154</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tempat belajar yang digunakan para santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Sleman Yogyakarta belum memadai karena terdapat

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan ustaz Subhan (Ustaz Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 22 Juni 2024

<sup>154</sup> Wawancara dengan ibu Sri Astuti (Pengasuh Pesantren Ahsanu 'Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 22 Juni 2024

benturan suara antar kelas yang sedang melangsungkan pembelajaran secara bersamaan. Hal ini mengakibatkan terpecahnya konsentrasi para santri lansia dalam proses pembelajaran. Akan tetapi proses pembangunan sudah berjalan dan selalu diusahakan agar proses pembelajaran lebih teratur.

b. Jadwal Pembelajaran

Jadwal pembelajaran menjadi salah satu penghambat bagi sebagian santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu ‘Amala Sleman Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Slamet yang berusia 55 tahun sebagai berikut :

“Kalau dari metode sama ustaznya tidak ada mas. Kadang malah kita (santri) itu tidak semangat karena saya sering kecapean, kadang juga saya jarang masuk kalo sudah capek jadi ketinggalan materi”<sup>155</sup>

Hal serupa yang disampaikan oleh ibu Sumiyati yang berusia 58 tahun sebagai berikut :

“Kalau masalah yang lain seperti jam belajar tidak masalah mas. Karena saya dulu itu guru jadi sudah terbiasa dengan kegiaatan yang lumayan banyak seperti ini, saya juga kalo diam terus malah bosan mas bingung mau ngapain”<sup>156</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jadwal pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat bagi para santri lansia dikarenakan usia yang tidak lagi muda. Ada beberapa santri yang belum bisa mengikuti pembelajaran kelas dengan rutin

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan bapak Slamet (Santri Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 23 Juni 2024

<sup>156</sup> Wawancara dengan ibu Sumiyati (Santri Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 23 Juni 2024

dikarenakan belum terbiasa sehingga merasa tidak kuat, tetapi ada beberapa santri lansia yang tidak terhambat sama sekali dengan jadwal pembelajaran yang lumayan banyak dikarenakan rasa bosan yang muncul ketidak mereka tidak melakukan kegiatan apapun. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik usia setengah baya yaitu sebagian besar pria dan Wanita pada usia separuh baya mengalami masa kejenuhan. Kejenuhan ini tidak mendatangkan kebahagiaan hidup dan merupakan masa yang tidak menyenangkan dalam hidup.<sup>157</sup>

c. Penurunan fungsi fisik santri lansia

Penurunan fungsi fisik pada santri lansia tentunya akan menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Sumiyati sebagai berikut :

“Karena saya sudah tua ya kadang huruf ya tertukar sama ta tertukar, karena bedanya itu cuman yang satu titiknya di atas dan yang satu titiknya dibawah. Untuk materi seperti ghorib itu kan banyak hafalannya, jadi kalo untuk saya harus pelan-pelan mas”<sup>158</sup>

Hal serupa dengan yang disampaikan oleh ibu Sri Astuti sebagai berikut :

“Kalau untuk saya sebagai guru ya harus ditambah lagi sabarnya, karena memahamkan para santri lansia itu sangat sulit.”<sup>159</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penurunan fungsi fisik yang dialami para santri lansia menjadi salah satu faktor

---

<sup>157</sup> Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan.....*, hlm. 168-169

<sup>158</sup> Wawancara dengan ibu Sumiyati (Santri Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 23 Juni 2024

<sup>159</sup> Wawancara dengan ibu Sri Astuti (Pengasuh Pesantren Ahsanu ‘Amala), Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 22 Juni 2024

penghambat karena pada usia ini para lansia mengalami penurunan fungsi mata, mulut dan daya ingat. Hal ini sesuai dengan tanda-tanda perubahan pada usia tua yaitu pada usia 40-60 tahun, fisik seseorang akan mengalami penurunan disertai juga dengan penurunan daya ingat.<sup>160</sup>

---

<sup>160</sup> Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan.....*, hlm. 168